



Pelatihan Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pada Produksi Craft Fashion Pada Komunitas Dekrasnada Tangerang Selatan Untuk Menghindari Overbudgeting di Produksi Bahan Dagangan

Diky Paramitha¹✉, Novita Nugraheni², Etik Ipda Riyani³, Dwirini⁴, Eka Wirajuang Daurrohmah⁵, Zulkifli Sultan⁶, Putri Agustina Hidayah⁷

Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

Program Studi Doktor Ilmu Manajemen, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

Abstrak

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami kemajuan sangat baik yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kontribusi perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar terutama dalam membuka lapangan pekerjaan secara nasional. Meski jumlah dan kontribusinya cukup besar, masih banyak UMKM yang memiliki permasalahan dalam hal Sumber data Manusia, Akuntansi, Manajerial dan Finansial. Saat ini banyak yang mengalami kesulitan dalam hal akuntansi terutama dalam hal menghitung tarif biaya overhead yang nantinya mempengaruhi harga pokok produksi. Masalah perhitungan biaya overhead yang nantinya berkaitan dengan harga pokok produksi ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi Komunitas Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekrasnada) di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Pentingnya proses perhitungan tarif biaya overhead tersebut, mendorong diselenggarakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pada Produksi Craft Fashion Pada Komunitas Dekrasnada Tangerang Selatan Untuk Menghindari Overbudgeting di Produksi Bahan Dagangan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan terkait perhitungan tarif overhead pada produksi sehingga overbudgeting pada produksi dapat di minimalisir.

Kata Kunci: *Biaya Overhead; Overbudgeting; UMKM*

Abstract

Indonesia's economy is currently experiencing very good progress which is influenced by many factors, one of which is the contribution of the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). MSMEs have a considerable contribution, especially in creating jobs nationally. Although the number and contribution are quite large, there are still many MSMEs that have problems in terms of Human, Accounting, Managerial and Financial data sources. Currently, many are experiencing difficulties in terms of accounting, especially in terms of

calculating overhead cost rates which will later affect the cost of production. The problem of calculating overhead costs which will later be related to the cost of production is one of the problems faced by the Regional National Handicraft Council Community (Dekrasnada) in Pamulang District, South Tangerang City, Banten Province. The importance of the overhead cost tariff calculation process encourages the implementation of community service activities in the form of Training on Overhead Cost Tariff Calculation in Craft Fashion Production in the South Tangerang Dekrasnada Community to Avoid Overbudgeting in the Production of Merchandise to provide insight and knowledge related to the calculation of overhead tariffs in production so that overbudgeting in production can be minimized.

Keywords: *Overhead costs; Overbudgeting; MSMEs*

Copyright (c) 2022 Diky

✉ Corresponding author :
Email Address : paramithadiky@gmail.com

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami kemajuan sangat baik yang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kontribusi perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar terutama dalam membuka lapangan pekerjaan secara nasional. Berkembangnya usaha mikro sangat penting sebagai solusi Masyarakat sendiri, dan tidak selalu mengandalkan peran dari pemerintah (Listyorini, 2012). Berdasarkan data Online *Single Submission-Risk Based Approach* terdata hingga tahun 2022 terdata sebanyak 8,71 juta unit UMKM. Meski jumlah dan kontribusinya cukup besar, masih banyak UMKM yang memiliki permasalahan dalam hal Sumber data Manusia, Akuntansi, Manajerial dan Finansial. Saat ini banyak yang mengalami kesulitan dalam hal akuntansi terutama dalam hal menghitung tarif biaya overhead yang nantinya mempengaruhi harga pokok produksi. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang berkembangnya suatu usaha. Harga pokok produksi merupakan perhitungan harga pokok yang diperoleh dari selisih antara produk dalam proses awal dan biaya produksi (Fauzi et al., 2020). Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk (barang dan jasa) yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. dalam hal ini harga produksi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual (Pande Yudiastra et al., 2017) (Aningsih et al., 2018) (Martusa et al., 2012). Hal ini berarti bahwa penentuan tarif overhead yang benar sangat mempengaruhi harga pokok produksi yang merupakan bagian dari harga pokok, yaitu harga pokok dari produk yang terjual dalam satu periode akuntansi.

Masalah perhitungan biaya overhead yang nantinya berkaitan dengan harga pokok produksi ini menjadi salah satu masalah yang dihadapi Komunitas Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekrasnada) di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten. Sesuai dengan visi organisasinya yakni mewujudkan ekonomi kreatif dan menjadikan Tangerang Selatan sebagai kota industry kreatif, Dekrasnada berusaha meningkatkan hubungan kerja sama dari seluruh unsur dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satunya dengan pihak Perguruan Tinggi. Penetapan biaya pada komunitas Dekrasnada masih mengalami kendala yaitu tidak akuratnya penetapan biaya

overhead pada produksi craft. Sehingga diperlukan suatu pengetahuan terkait perhitungan tarif biaya overhead pada produksi.

Dalam perhitungan biaya overhead pabrik, beberapa pelaku usaha tidak memperhitungkan besaran biaya penyusutan pada peralatan yang digunakan dalam proses produksi dengan dalih sudah memiliki alat tersebut secara pribadi, Hal ini tentu saja keliru mengingat bahwa dalam akuntansi terdapat prinsip entitas yang dalam hal ini peralatan yang digunakan untuk usaha bukan menjadi milik pribadi namun menjadi milik usaha (Sukmasari et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang akan pentingnya proses perhitungan tarif biaya overhead tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pada Produksi Craft Fashion Pada Komunitas Dekrasnada Tangerang Selatan Untuk Menghindari Overbudgeting di Produksi Bahan Dagangan ini perlu untuk dilaksanakan, untuk memberikan wawasan dan pengetahuan terkait perhitungan tarif overhead pada produksi sehingga *overbudgeting* pada produksi dapat di minimalisir.

Adapun mitra yang menjadi sasaran kegiatan kali ini adalah Komunitas *Craft Fashion* di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten, dengan alasan bahwa komunitas tersebut adalah komunitas yang besar yang memproduksi craft fashion dan merupakan salah satu ikon kerajinan Kota Tangerang Selatan.

METODOLOGI

Program PkM oleh Tim Pengabdian pada Masyarakat Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka (FE-UT) ini bertujuan untuk membekali pelaku UMKM. Namun, tidak menutup kemungkinan program ini juga akan dilaksanakan di wilayah lainnya. Program yang dilakukan adalah memberikan pelatihan perhitungan tarif biaya overhead pada produksi craft fashion pada komunitas Dekrasnada Tangerang Selatan untuk menghindari overbudgeting di produksi bahan dagangan. Pelatihan dilakukan secara luring dengan melibatkan pemangku kepentingan yakni masyarakat, terutama komunitas craft fashion di Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten.

Metode yang digunakan pada pelatihan perhitungan tarif biaya overhead pada produksi craft fashion pada komunitas Dekrasnada Tangerang Selatan untuk menghindari overbudgeting di produksi bahan dagangan, yaitu: Menyiapkan materi pembelajaran berupa manual book mengenai perhitungan tarif biaya overhead pada produksi; Penyampaian materi perhitungan dengan metode pendekatan pembelajaran partisipatif. Selanjutnya dalam proses pembelajaran akan digunakan beberapa metode pembelajaran, antara lain pembagian manual book, praktik perhitungan dan simulasi kasus biaya overhead produksi; Praktek perhitungan riil yaitu memberikan pengetahuan kepada warga belajar melalui pengalaman di lapangan; Monitoring yang merupakan kegiatan pemantauan dalam hal mengetahui efektifitas pelaksanaan dari setiap sesi pembelajaran. Apabila terdapat kendala, akan didiskusikan oleh tim pelaksana program untuk dicarikan solusinya; Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan setiap UMKM belajar dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi meliputi aspek kognitif (pengetahuan) dan keterampilan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini dilaksanakan untuk menangani tantangan yang dihadapi oleh komunitas Dekrasnada Tangerang Selatan dalam mengelola biaya produksi craft fashion mereka. *Craft fashion*, yang merupakan produk dengan elemen seni dan keterampilan tinggi, sering kali menghadapi masalah dalam pengelolaan biaya, khususnya biaya overhead yang tidak terdeteksi dengan baik. Biaya overhead yang tinggi atau tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan overbudgeting, mengancam keberlanjutan usaha dan mengurangi profitabilitas.

Materi Pelatihan dilakukan dengan menjelaskan terkait dengan definisi dan Klasifikasi Biaya Overhead, para peserta dikenalkan pada konsep biaya overhead, termasuk biaya tetap (misalnya sewa, gaji) dan biaya variabel (misalnya bahan baku, utilitas) kemudian menjelaskan terkait dengan Metode Perhitungan Tarif Biaya Overhead. Penjelasan mengenai metode alokasi biaya overhead, seperti metode rate per jam kerja, metode *cost driver*, dan metode *activity-based costing*. Studi Kasus dan Praktik Langsung dilakukan dengan melakukan Analisis contoh nyata dan latihan perhitungan untuk memperkuat pemahaman peserta mengenai penerapan teori dalam situasi nyata. Dengan diadakannya pelatihan tersebut peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mengenai biaya overhead. Mereka kini dapat menjelaskan berbagai jenis biaya overhead dan dampaknya terhadap biaya produksi total. Pemahaman ini penting untuk membangun dasar yang kuat dalam perencanaan keuangan.



Sumber: Universitas Terbuka

Dalam hal kemampuan perhitungan para peserta berhasil menghitung tarif biaya overhead dengan lebih akurat setelah pelatihan. Kegiatan praktikum menunjukkan

bahwa mereka dapat menerapkan metode yang diajarkan untuk menghitung biaya overhead dan mengintegrasikannya ke dalam perencanaan anggaran produksi mereka. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka mulai menerapkan perhitungan biaya overhead dalam produksi mereka. Hal ini terbukti membantu mereka dalam merencanakan anggaran dengan lebih akurat dan mengidentifikasi potensi area untuk efisiensi biaya. Umpan balik menunjukkan kepuasan peserta terhadap pelatihan. Mereka menghargai pendekatan praktis dan studi kasus yang relevan, tetapi juga meminta lebih banyak waktu untuk sesi tanya jawab dan pendampingan individual untuk mengatasi masalah spesifik yang mereka hadapi dalam praktik.

Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai biaya overhead setelah mengikuti pelatihan. Mereka dapat membedakan antara biaya tetap dan variabel, serta memahami dampaknya terhadap total biaya produksi. Setelah pelatihan, peserta mampu menghitung tarif biaya overhead dengan lebih tepat. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tugas praktikum di mana peserta berhasil menghitung tarif overhead untuk berbagai skenario produksi dengan akurat. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka mulai menerapkan metode perhitungan biaya overhead dalam usaha mereka. Mereka mengakui bahwa hal ini membantu mereka dalam merencanakan anggaran produksi dengan lebih baik dan menghindari biaya yang tidak terduga. Peserta memberikan umpan balik positif mengenai pelatihan. Mereka merasa bahwa pelatihan ini sangat berguna dan memberikan wawasan baru dalam pengelolaan biaya produksi. Namun, ada beberapa permintaan untuk sesi lanjutan mengenai penerapan perhitungan overhead dalam skala produksi yang lebih besar.

SIMPULAN

Pelatihan ini berhasil memenuhi tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam perhitungan biaya overhead. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana biaya overhead mempengaruhi total biaya produksi dan bagaimana perhitungannya dapat membantu dalam pengelolaan anggaran. Meskipun pemahaman teori meningkat, tantangan dalam penerapan tetap ada. Beberapa peserta masih menghadapi kesulitan dalam pengumpulan data biaya yang akurat dan penerapan metode perhitungan dalam skala yang lebih besar. Ini menunjukkan perlunya pendampingan lebih lanjut dan alat bantu yang memadai. Dengan penerapan perhitungan biaya overhead yang tepat, diharapkan anggota komunitas dapat mengelola anggaran mereka dengan lebih baik. Ini akan mengurangi risiko overbudgeting, meningkatkan efisiensi produksi, dan memperbaiki profitabilitas serta keberlanjutan usaha mereka.

Pelatihan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keterampilan manajerial anggota komunitas Dekrasnada. Namun, untuk memastikan keberhasilan berkelanjutan, perlu adanya evaluasi dan tindak lanjut yang terus menerus. Pendampingan tambahan dan alat bantu yang lebih canggih dapat membantu peserta dalam menerapkan pengetahuan yang didapat secara lebih efektif.

Referensi :

- Abdullah, W., (2012). Akuntansi Biaya. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat
- Aningsih, R., (2018). Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode tradisional costing dan activity based costing. *Ejournal-Binainsani.Ac.Id* RF Aningsih, LA Diyani *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2018 • *ejournal-Binainsani.Ac.Id*, 3(Juni), 1–10.
- Fauzi, A., Yulianti, N., (2020). Activity Based Costing: Metode Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Ejurnal.Binawakya.or.Id*.
- Listyorini, Haniek. (2012). Komponen dan dampak sosial entrepreneurship dalam upaya revitalisasi budaya dan industri batik lasem Kabupaten Rembang, *Dinamika Kepariwisata* Vol. XI No. 2, Oktober 2012.
- Martusa, R., (2012). Peranan Activity-Based Costing System dalam perhitungan harga pokok produksi kain yang sebenarnya untuk penetapan harga jual. *Neliti.Com* R Martusa, AF Adie Maksi, 2012 • *neliti.Com*.
- Mulyadi. (2006) Akuntansi Biaya. Edisi 6. Yogyakarta. Aditya Media.
- Pande Yudiastra, P., Luh Gede Pivin Suwirmayanti, N., & STIKOM Bali Jl Raya Puputan No, S. (2017). Analisis Perbandingan Metode Activity Based Costing dan Traditional Costing Untuk Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus Pada UKM Bali Sari). *Knsi.Stikom-Bali.Ac.Id* PP Yudiastra, NLGP Suwirmayanti *E-Proceedings KNS&I STIKOM Bali*, 2017 • *knsi.Stikom-Bali.Ac.Id*.
- Setiawan, H. (2004). "Evaluasi Atas Metode Penerapan Alokasi BOP menurut Departemen terhadap penetapan Harga Pokok Produksi," *RANGGAGADING*, vol.VNo.1, pp. 22-28
- Sukmasari, D., Agustina, (2020). Pendampingan dalam penentuan besaran biaya produksi untuk usaha keripik dengan menggunakan metode Activity Based Costing. *Penerbitgoodwood.Com*, 1(2), 49–58. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i2.109>
- Usry MFA dan LM Hammer (1992) Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian, Jilid II, edisi ke 9 alih bahasa oleh Alfonsus Sirait dan Herman Wibowo. Erlangga Jakarta